

Insyaa Alloh Jama'ah Haji dari PTDI yang akan berangkat Tahun 2019 :

Non Karyawan PTDI :

1. Sukatwikanto DU - Direktur Umum dan SDM
2. Ade Yuyu Wahyuana SK - Direktur Niaga

Karyawan PTDI :

1. Ali Nursiwan MS - Divisi Perawatan dan Modifikasi
2. Budhi Siswanto PR - Divisi Pengadaan
3. Budi Susanti QA - Divisi Jaminan Mutu
4. Dudung Sumarna PF - Divisi Pengadaan Umum dan Jasa Fasilitas
5. Edi Mustiadi AS - Sub Direktorat Services
6. Fajar Rumanto PR - Divisi Pengadaan
7. Hari Pramudjo SE - Divisi Sertifikasi
8. Harno Cahyadi TC - Divisi Pusat Teknologi
9. Herlin Permana FD - Divisi Final Assembly & Pusat Delivery
10. Hoirul Saleh SK - Sekretaris Perusahaan
11. Husein Ahmad TC - Divisi Pusat Teknologi
12. Kunto Wibowo LG - Divisi Logistik
13. Lirwantoro PE - Divisi Rekayasa Manufaktur
14. Maman Sulaeman IT - Divisi Teknologi Informasi
15. Marsal FD - Divisi Final Assembly & Pusat Delivery
16. Oom Hidayat FD - Divisi Perakitan Akhir dan Pusat Delivery
17. Partono PR - Divisi Pengadaan
18. R. Adang Nugraha LG - Divisi Logistik
19. RR. Rinta Endang P FT - Divisi Pusat Uji Terbang
20. Sri Jaka Heri MS - Divisi Perawatan dan Modifikasi
21. Sya'roni QA - Divisi Jaminan Mutu
22. Teten Irawan AS - Sub Direktorat Services
23. Tuti Hastuti CS - Divisi Dukungan Pelanggan
24. Yuyu Sri Rahayu CA - Divisi Komponen dan Perakitan

Semoga mendapatkan Haji yang Mabruur... Aamiin



Penasihat Redaksi : Indra Wirasendjaja Pimpinan Redaksi : Ibnu Bintarto Tim Redaksi : Rachmat Tarman, Hari Nuryanto Alamat Redaksi : Jl. Pajajaran 154 Bandung (40174) Telp : 6006990, 6055151 e-mail : habiburr@indonesian-aerospace.com Distribusi : 200,-/eks minimal pemesanan 50 eks



Edisi 331
Tahun XI

Keutamaan Bulan Dzulhijjah dan Amalan-Amalan Utamanya

Dzulhijjah adalah salah satu bulan mulia dalam kalender Islam. Banyak umat Islam yang menantikan kedatangannya, khususnya para calon jamaah haji, juga tentunya para peternak hewan qurban. Berikut ini adalah beberapa keutamaan bulan Dzulhijjah yang mesti kita ketahui dan semoga bisa memancing kita untuk melakukan banyak amal kebaikan pada bulan tersebut.

1. Dzulhijjah termasuk *Asyhurul Hurum*

Bulan Dzulhijjah adalah salah satu bulan mulia, yang telah Allah Ta'ala sebutkan sebagai *asyhurul hurum* (bulan-bulan haram). Maksudnya, saat itu manusia dilarang (diharamkan) untuk berperang, kecuali dalam keadaan membela diri dan terdesak.

Allah Ta'ala berfirman:

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram..." (QS. Al Maidah (95): 2)

Bulan yang termasuk *Asyhurul hurum* (bulan-bulan haram) adalah Dzulqadha, Dzulhijjah, Rajab, dan Muharam.

(*Sunan At Tirmidzi No. 1512*)

Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* bersabda:

"Setahun ada 12 bulan, di antaranya terdapat 4 bulan haram: tiga yang awal adalah Dzulqadha, Dzulhijjah, dan Muharam. Sedangkan Rajab yang penuh kemuliaan antara dua Jumadil dan Sya'ban." (HR. Bukhari No. 3025)

2. Anjuran Banyak Ibadah Pada Sepuluh Hari Pertama (Tgl 1-10 Dzulhijjah) Sepuluh hari pertama pada bulan Dzulhijjah memiliki keutamaan yang besar. Disebutkan dalam Al Quran:

Demi fajar, dan malam yang sepuluh. (QS. Al Fajr (89): 1-2)

Imam Ibnu Katsir *Rahimahullah* menjelaskan maknanya:

(*Dan demi malam yang sepuluh*): maksudnya adalah sepuluh hari pada Dzulhijjah. Sebagaimana dikatakan Ibnu Abbas, Ibnu Az Zubeir, Mujahid, dan lebih dari satu kalangan salaf dan khalaf. (*Tafsir Al Quran Al 'Azhim, 8/390. Dar Ath Thayyibah*)

Maka, amal-amal shalih apa pun bisa kita

lakukan antara tanggal satu hingga sepuluh Dzulhijjah; sedekah, shalat sunnah, *shaum* –kecuali pada sepuluh Dzulhijjah–, silaturrahim, dakwah, jihad, dan lainnya. Amal-amal ini pada hari-hari itu dinilai lebih afdhal dibanding jihad, apalagi berjihad pada hari-hari itu, tentu memiliki keutamaan lebih dibanding jihad pada selain hari-hari itu. **3. Shaum 'Arafah (Pada 9 Dzulhijjah)** Dari Qatadah Al Anshari *Radhiallahu 'Anhu*, katanya:

Nabi ditanya tentang puasa hari 'Arafah, beliau menjawab: “Menghapuskan dosa tahun lalu dan tahun kemudian.” (HR. Muslim No. 1162, At Tirmidzi No. 749, An Nasa'i dalam *As Sunan Al Kubra* No. 2805, Ath Thabari dalam *Tahdzibul Atsar* No. 763, Ahmad No. 22535, 22650. Ibnu Khuzaimah No. 2117, dan ini adalah lafaz Imam Muslim)

Hadits ini menunjukkan sunahnya puasa 'Arafah. **4. Shalat Idul Adha dan Menyembelih Hewan Qurban.** Dalam hal ini Allah Ta'ala berfirman;

“Maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu; dan berkorbanlah.” (QS. Al Kautsar: 2)

Shalat Idul Adha (juga Idul Fitri) adalah *sunah muakadah*. Berkata Syaikh Sayyid Sabiq *Rahimahullah*:

Disyariatkannya shalat *'Idain* (dua hari raya) pada tahun pertama dari hijrah, dia adalah *sunah muakadah* yang selalu dilakukan oleh Nabi *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam*, Beliau memerintahkan kaum laki-

laki dan wanita untuk keluar meramaikannya. (*Fiqhus Sunnah*, 1/317) Ada pun kalangan Hanafiyah berpendapat wajib, tetapi wajib dalam pengertian madzhab Hanafi adalah kedudukan di antara sunah dan fardhu.

Disebutkan dalam *Al Mausu'ah*:

Shalat *'Idain* adalah wajib menurut pendapat yang shahih yang difatwakan oleh kalangan Hanafiyah –maksud wajib menurut madzhab Hanafi adalah kedudukan yang setara antara fardhu dan sunah. Dalilnya adalah begitu bersemangatnya Nabi *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* melakukannya, Beliau tidak pernah meninggalkannya sekali pun. (*Al Mausu'ah Al Fiqhiyah Al Kuwaitiyah*, 27/240)

Sedangkan Syafi'iyah dan Malikiyah menyatakan sebagai *sunah muakadah*, dalilnya adalah karena Nabi *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* pernah ditanya oleh orang Arab Badui tentang shalat fardhu, Nabi menyebutkan shalat yang lima. Lalu Arab Badui itu bertanya:

Apakah ada yang selain itu? Nabi menjawab: “Tidak ada, kecuali yang sunah.” (HR. Bukhari No. 46)

Bukti lain bahwa shalat *'Idain* itu sunah adalah shalat tersebut tidak menggunakan adzan dan iqamah sebagaimana shalat wajib lainnya.

Sumber : <http://www.islamedia.web.id/2011/10/keutamaan-bulan-dzulhijjah-dan-amalan.html>

Edisi 331
Tahun XI



SEPUTAR IBADAH HAJI

Mengenal Tugas Ketua Regu dan Rombongan Haji



Petugas Haji

Kantor Kementerian Agama (Kemenag) Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan mengadakan Pembinaan/Pembekalan bagi para Ketua Regu (Karu) dan Ketua Rombongan (Karom) Calon jamaah haji 1440 H/2019M. Pembinaan ini diinisiasi Seksi Penyelenggara Haji dan Umroh dan dilaksanakan di Kantor Kemenag Sinjai, Kamis (27/6) kemarin.

Kegiatan tersebut dibuka secara resmi oleh Kepala Kemenag Sinjai, H Abd Hafid didampingi Kasi Penyelenggara Haji dan Umroh, Syamsu Alam beserta Staff PHU Kankemenag Sinjai Mappiati.

Abd Hafid mengatakan untuk mengakomodir keperluan dan kepentingan calon jamaah haji Kabupaten Sinjai yang berjumlah 239 orang, maka dibagi ke dalam 21 regu dan enam rombongan. Dari masing-masing regu dan rombongan dipilih satu orang untuk Karu dan Karom.

"Karu dan Karom ini memiliki tugas pokok dan fungsi (Tufoksi) masing-masing. Tugas pokok Karu adalah membantu pelaksanaan tugas ketua

rombongan jamaah haji dan petugas yang menyertai jamaah (petugas kloter) yang bertugas di bidang pelayanan umum, ibadah dan kesehatan," ujarnya dalam keterangan yang didapat Republika, Jumat (28/6).

Sementara itu Kepala Seksi Penyelenggara Haji dan Umroh, Syamsu Alam menjelaskan kegiatan Pembinaan dan pembekalan Karu/Karom ini dilaksanakan agar mereka mengetahui dan memahami tugas dan fungsinya *step by step*. Tugas mereka dimulai dari tanah air hingga di tanah suci nanti.

Dengan pembekalan yang matang, diharapkan nanti dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya, mereka sudah mengerti dan tidak ada keraguan lagi dalam melaksanakannya.

"Kami berharap, setelah mendapat pembekalan ini para Karu dan Karom dapat melaksanakan tugas yang telah diberikan dengan baik dan penuh tanggung jawab, sehingga seluruh Jemaah dapat terlayani dengan baik dan seluruh keperluannya pun dapat terakomodir dengan baik," ucapnya.

Fungsi Karu sendiri antara lain meliputi:

1. Membantu para anggota regu, menjaga keutuhan, keamanan dan kenyamanan anggota regu.
2. Meneruskan informasi, pengumuman atau petunjuk dari Karom dan petugas kloter
3. Mengatur, membantu dan menjaga regunya selama di perjalanan maupun dalam melaksanakan ibadah haji.
